

KAJIAN INTERTEKSTUALITAS NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN FILM *KARTINI* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA

Oleh: Ika Yuniarti, Kadaryati, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
ikayuniarti10@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo; (2) intertekstualitas sastra meliputi persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi; (3) rencana pelaksanaan pembelajarannya novel *PBS* Karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo di kelas XII SMA. Sumber data penelitian ini adalah novel *PBS* dan film *Kartini*. Dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan dalam penyajian hasil analisis digunakan metode informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur instrinsik tema dan fakta novel *PBS* (a) tema: usaha menuntut hak-hak perempuan; (b) alur: maju (*Progresif*); (c) tokoh: (i) tokoh utama: Annisa bersifat gigih atau pantang (ii) tokoh tambahan: Lek Khudori (protagonis), Hanan Abdul Malik (antagonis); (d) latar: (i) latar tempat: Pondok pesantren, (ii) latar waktu: pagi, (iii) latar suasana: bahagia dan menyedihkan. Unsur instrinsik film *Kartini*, (a) tema: usaha menuntut hak-hak perempuan; (b) alur: maju (*Progresif*); (c) tokoh: (i) tokoh utama: Kartini bersifat gigih atau pantang menyerah (ii) tokoh tambahan: Ario Sosroningrat (protagonis), Moeryam (antagonis); (d) latar: (i) latar tempat: pendopo (ii) latar waktu: pagi, (iii) latar suasana: bahagia dan mengharukan. (2) Intertekstual sastra persamaan novel *PBS* dan film *Kartini*, (a) tema: Usaha menuntut hak-hak perempuan, dan terjadi ekspansi; (b) beralur maju mengalami modifikasi; (c) tokoh utama: memiliki sifat yang hampir sama, mengalami modifikasi; (d) latar: (i) latar tempat mengalami modifikasi; (ii) latar waktu: pagi, siang, dan malam hari mengalami modifikasi; (iii) latar suasana: bahagia, menyedihkan, dan mengharukan mengalami modifikasi. Perbedaan novel *PBS* dan film *Kartini*: (a) tema: perjodohan yang dilakukan kedua orangtua; (b) latar: (i) latar tempat: novel *PBS* terjadi di Yogyakarta dan film *Kartini* di Jepara. Hipogram: (a) ekspansi: tema; (b) konversi: gaya bahasa/dialog; (c) modifikasi: tokoh dan latar tempat; (d) ekserp: latar suasana. Transformasi: wujud transformasi alur dan latar; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMA, (a) guru menyampaikan unsur intrinsik; (b) guru menyuruh siswa menganalisis unsur intrinsik; (c) siswa mempresentasikan hasil belajarnya; (d) guru memberi tugas untuk menganalisis intertekstualitas.

Kata kunci: Intertekstualitas, novel dan film, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang selalu berkaitan dengan sosial budaya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karya sastra dapat diposisikan sebagai dokumen sosial budaya atau sebagai fakta sosial, karena karya semacam itu merupakan hasil aktivitas yang objeknya adalah alam semesta dan kelompok manusia sekaligus. Karya sastra memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat.

Karya sastra mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, yang mendahuluinya atau yang kemudian. Julia Kristeva dalam mengemukakan bahwa tak ada karya sastra yang lahir itu mencontoh atau meniru karya sebelumnya yang diserap dan ditransformasikan dalam karya itu (Endraswara, 2013: 131). Oleh karena itu, setiap teks sastra merupakan mosaik kutipan-kutipan, penyerapan, dan transformasi teks-teks lain (Pradopo, 2013: 167).

Membaca karya sastra suatu hal yang menyenangkan dan menarik karena pembaca mendapat pembelajaran berharga yang dapat menambah wawasan dan pengalaman hidup. Sukirno (2009: 1) membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab membaca merupakan gerbang segala kemajuan. Artinya, melalui membaca orang dapat memperluas segala pengetahuan yang berguna untuk kemajuan diri, kemajuan sosial, kemajuan bangsa dan negara.

Analisis intertekstualitas merupakan salah satu jenis kegiatan analisis sastra yang berusaha mengkaji adanya hubungan antarsejumlah teks. Ratna (2004: 172) mendefinisikan bahwa secara luas bahwa interteks adalah hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Menurut Hill, karya sastra merupakan struktur yang kompleks. Untuk dapat memahami karya sastra pembaca harus menganalisis karya sastra terlebih dahulu (Pradopo, 2013: 108). Analisis karya sastra diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami.

Prinsip dasar intertekstual dapat dipahami maknanya secara utuh dalam kaitannya dengan teks lain yang menjadi hipogram. Hipogram adalah karya sastra yang menjadi latar kelahiran karya berikutnya, sedangkan karya berikutnya dinamakan karya transformasi. Hipogram karya sastra meliputi *ekspansi* adalah perluasan atau pengembangan karya; *konversi* adalah pemutarbalikan hipogram atau matriksnya, penulis akan memodifikasi kalimat ke dalam karya barunya; *modifikasi* adalah perubahan tataran linguistik, manipulasi urutan kata dan kalimat. Dapat saja pengarang hanya mengganti nama tokoh, padahal tema dan jalan ceritanya sama; dan *ekserp* adalah semacam intisari dan unsur atau episode dalam hipogram yang disadap oleh pengarang (Endraswara, 2013: 132). Karya sastra sesungguhnya tidak berdiri sendiri karena karya sastra yang lahir terlebih dahulu akan mewarnai karya sastra yang baru. Karya sastra yang baru dinamakan transformasi (Pradopo, 2013: 80).

Kajian intertekstualitas dapat dilakukan dengan membandingkan karya sastra dan karya sastra. Misalnya antara novel dengan novel, film dengan cerpen, cerpen dengan cerpen, novel dengan film, puisi dan puisi. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji intertekstualitas antara novel dan film. Penulis akan mencari hubungan bermakna yang terdapat dalam novel dan film tersebut yaitu persamaan, perbedaan, hipogram dan transformasi (Ratna, 2004: 173).

Penulis menganalisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* Karya Hanung Bramantyo karena setelah penulis melakukan penelitian pada kedua karya sastra tersebut, ternyata pada kedua karya sastra itu mempunyai tema yang sama yaitu Usaha menuntut hak-hak perempuan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur instrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XII SMA. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan unsur instrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya

Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* Karya Hanung Bramantyo, intertekstual sastra meliputi persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi, dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel dan film di kelas XII SMA. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian Asmiarti (2017) yang berjudul “Kajian Intertekstual Antara Novel dan Film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya Di SMA”, Astuti (2017) yang berjudul “Kajian Intertekstualitas Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan *Wanita Pendamba Surga* Karya Risma El Jundi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA”, dan Wahyuningsih (2017) yang berjudul “Kajian Intertekstualitas Film *Assalamualaikum Beijing* Karya Guntur Sorharjanto dan Film *Walaikumsalam Paris* Karya Benni Setiawan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI SMA”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intertekstual. Objek penelitian ini adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo. Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang berwujud monolog, dialog, dan kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013: 308). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Dalam analisis data digunakan analisis isi. Hasil analisis isi disajikan dengan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo meliputi: (1) unsur instrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* Karya Hanung Bramantyo, (2) intertekstual sastra meliputi persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA.

1. Unsur instrinsik tema dan fakta novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yaitu meliputi tema tentang usaha menuntut hak-hak perempuan mengangkat masalah menuntut untuk memperoleh hak dan kebebasan, tokoh dan penokohan utama Annisa dan Samsudin, tokoh protagonis: Lek Khudori, Mbak May, dan Mutmainah, tokoh antagonis: Hanan Abdul Malik, latar di kota Yogyakarta, plot/alur maju (progresif). Unsur instrinsik tema dan fakta film *Kartini* karya Hanung Bramantyo yaitu meliputi tema tentang usaha menuntut hak-hak perempuan mengangkat masalah memperjuangkan pendidikan, tokoh dan penokohan utama Kartini dan Ario Singgih Joyo Adiningrat, tokoh protagonis: Adipati Ario Sosroningrat, Ngasirah, dan Ny. Ovink Soer, tokoh antagonis: Moeryam, latar di kota Jepara, plot/alur maju (progresif).
2. Intertekstual sastra dianalisis melalui persamaan, perbedaan, unsur instrinsik tema dan fakta hipogram dan transformasi novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan film *Kartini*. Persamaan unsur instrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan film *Kartini* meliputi tema, penokohan, latar dan alur. Tema yang diangkat dalam kedua karya film dan novel mempunyai persamaan, yaitu usaha menuntut hak-hak perempuan. Penokohan tokoh utama perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan film *Kartini* kedua tokoh utama memiliki sifat yang sama yaitu seorang yang gigih dan perempuan yang pantang menyerah. Latar yang digunakan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan film *Kartini*. Alur yang digunakan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan film *Kartini* adalah alur maju/progresif.

Perbedaan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dengan film *Kartini* adalah latar dan penokohan tokoh utama laki-laki. Latar tempat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* menggunakan latar tempat di sebuah pondok pesantren yang berada di kota Yogyakarta. Sedangkan latar tempat yang digunakan dalam film *Kartini* adalah di kota Jepara yang berada di sebuah pendopo kabupaten. Penokohan tokoh utama laki-laki pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* yang diperankan oleh Samsudin memiliki sifat egois dan kasar, sedangkan dalam film *Kartini* tokoh utama laki-laki diperankan oleh Ario Djojoadingrat yang memiliki sifat bijaksana dan baik hati.

Analisis intertekstual novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hipogram adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karena dirilis pada tahun 2012 dan menjadi latar lahirnya teks selanjutnya. Teks selanjutnya atau yang disebut teks transformasi adalah film *Kartini* karena film ini dirilis pada tahun 2017 yang memiliki hubungan sejarah dengan teks berikutnya.

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran analisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo dalam rencana pembelajaran di kelas XII SMA yakni pada KD. 4.5 mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan menggunakan model pembelajaran STAD dari metode *Cooperative Learning*. Langkah-langkah pembelajaran tersebut, yaitu (a) pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) penutup. Sumber belajar yang digunakan buku siswa *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* kelas XII untuk SMA/MA/SMK, Kemdikbud serta buku-buku referensi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Evaluasi dilakukan meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo mengandung unsur instrinsik tema dan fakta yang meliputi tema, penokohan, latar dan alur, serta intertekstual sastra yang meliputi persamaan mengangkat tema usaha menuntut hak-hak perempuan, persamaan pada alur maju/progresif, tokoh utama wanita, latar di kamar dan dapur. Perbedaan terletak pada tokoh utama laki-laki, latar tempat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* menggunakan latar tempat di sebuah pondok pesantren yang berada di kota Yogyakarta. Sedangkan latar tempat yang digunakan dalam film *Kartini* adalah di kota Jepara yang berada di sebuah pendopo kabupaten. Hipogram novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan film *Kartini* meliputi ekspansi pada tema, modifikasi pada nama tokoh dan latar tempat, konversi pada gaya bahasa/dialog, dan ekserp pada latar suasana. Transformasi novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan film *Kartini* terdapat pada transformasi alur progresif, dan transformasi latar. Rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMA yakni pada KD. 4.5 mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki tiga saran, yaitu (a) bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi media pembelajaran di sekolah, (b) bagi peserta didik, dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, (c) bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai intertekstualitas sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiarti, Ismin, Bagiya, dan Kadaryati. 2017. "Kajian Intertekstual Antara Novel dan Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*" Karya Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di SMA. *Surya Bahtera*. Vol 5 No 48. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Astuti, Rini Puji, Bagiya, dan Kadaryati. 2017. "Kajian Intertekstualitas Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy Dan *Wanita Pendamba Surga* Karya Risma El Jundi Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: bukupop.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Wahyuningsih, Sri, Bagiya, dan Kadaryati. 2017. "Kajian Interteksualitas Film *Assalamualaikum Beijing* Karya Guntur Sorharjanto dan Film *Walaikumsalam Paris* Karya Benni Setiawan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI SMA". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.